

ANALISIS PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *RETURN ON EQUITY*, DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Pada Perusahaan Bank BUMN Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2016)

Nikita Vireyto

Sri Sulasmiyati

Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas Brawijaya

Malang

Email : vireytonikita@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of company Return On Asset, Return On Equity, and Earning Per Share on stock prices. This research uses quantitative methods. The population in this study are all BUMN Bank companies listed in Indonesian Stock Exchange 2006-2016. The sample selection technique is a purpose sampling method. Based on criteria that have been determined, the company acquired 3 research samples. The type of data used is secondary data from company financial statements obtained from BEI for BUMN bank companies 2006-2016. Data analysis techniques in this study using multiple linear regression analysis. The result of the t test Return On Asset 0.040 significant value below 0.05 means Return On Asset has a significant effect on Stock Prices. The result of the t test Return On Equity 0.048 significant value below 0.05 means Return On Equity has a significant effect on Stock Prices. The result of the t test Earning Per Share 0.003 significant value below 0.05 means Earning Per Share has a significant effect on Stock Prices. The result of the dominant test Earning Per Share is Earning Per Share most dominant variable to Stock Prices.

Keywords: *Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share, and Stock Prices*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham. Penelitian ini merupakan penelitian *explanatory* dengan menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta Tahun 2006-2016. Teknik pemilihan sampel yaitu dengan metode *purpose sampling*. Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan, diperoleh sebanyak 3 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia untuk perusahaan Bank BUMN periode 2006-2016. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil uji t variable *Return On Asset* diperoleh nilai signifikan $0.040 < 0.05$ berarti *Return On Asset* memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil uji t variable *Return On Equity* diperoleh nilai signifikan $0.048 < 0.05$ berarti *Return On Equity* memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil uji t variable *Earning Per Share* diperoleh nilai signifikan $0.003 < 0.05$ berarti *Earning Per Share* memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil uji dominan *Earning Per Share* adalah variable paling dominan terhadap Harga Saham.

Kata Kunci: *Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share, dan Harga Saham*

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian suatu negara sangat ditentukan oleh kondisi perbankan di negara tersebut. Negara tidak terlepas dari lalu lintas pembayaran uang, dimana perbankan memegang peran penting dan dapat dikatakan sebagai urat nadi dalam sistem perekonomian. Menurut (Dendawijaya, 2009:4) kegiatan perbankan yakni sebagai penyalur dana dari pihak yang berkelebihan dana kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana atau kekuarangan dana. Bank adalah lembaga keuangan yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi dalam membantu kelancaran sistem pembayaran. Di Indonesia, sebagaimana diatur dalam UU No.10 tahun 1998 dalam Otoritas Jasa Keuangan bahwa Bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Keberadaan bank yang sehat, baik secara individu maupun secara konsolidasi menjadi prasyarat bagi suatu perekonomian yang sehat.

Beberapa hal yang menjadi dampak akibat terjadinya krisis ekonomi antara lain adalah melemahnya mata uang Rupiah, naiknya suku bunga, meningkatnya jumlah kredit macet, dan adanya tindakan *rush* (penarikan uang besar-besaran) dari masyarakat. Kejadian tersebut membawa dampak buruk bagi kesehatan industri perbankan nasional yang memaksa pemerintah untuk melakukan tindakan tegas berupa melikuidasi bank-bank yang tidak sehat. Akibatnya selama periode 1996 sampai dengan September 2003 terjadi penurunan kuantitas bank yang cukup signifikan yaitu 16 bank, (Dendawijaya, 2009:173). Pengalaman pahit yang dialami oleh industri perbankan nasional tersebut seharusnya dapat dijadikan sebagai pelajaran yang berharga bagi industri perbankan nasional pada saat ini agar lebih meningkatkan kinerjanya.

Keberadaan bank sehat dilakukan dengan penilaian kesehatan bank. Kesehatan bank terlihat baik dan tidaknya dapat diketahui melalui laporan keuangan tahunan. Bank Indonesia selaku bank sentral memberikan kebijakan untuk setiap bank harus membuat laporan secara berkala mengenai seluruh kegiatan usaha dan penilaian kesehatan bank. Pemerintah dalam hal ini, Bank Indonesia perlu melakukan langkah tertentu seperti pengawasan intensif dan pengawasan khusus agar sistem perbankan yang sehat tercipta secara efektif.

Berdasarkan *Booklet* Perbankan Indonesia tahun 2014 terjadi perubahan alih fungsi, tugas, dan wewenang dari Bank Indonesia kepada Otoritas Jasa Keuangan per 31 Desember 2013.

Laporan keuangan menjadi penting karena memberikan informasi yang bisa di pakai untuk pengambilan keputusan. Selain memberikan informasi tentang kondisi bank saat ini dan masa lalu, laporan keuangan juga dapat digunakan untuk memprediksi prospek bank dimasa yang akan datang. Menurut Standart Akuntansi Keuangan (SAK) Tahun 2004 No.1, tujuan laporan keuangan memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Penting bagi bank untuk senantiasa menjaga kinerja dengan baik, terutama menjaga tingkat profitabilitas yang tinggi, mampu membagikan deviden dengan baik, prospek usaha yang selalu berkembang, dan dapat memenuhi ketentuan *prudential banking regulation* dengan baik. Jika semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan maka minat investor atas permintaan saham semakin naik, yang kemudian berimbas pada kenaikan harga saham itu sendiri, jika harga saham naik maka nilai perusahaan pun ikut naik, dan dapat meningkatkan nilai saham di Bursa Efek Indonesia.

Harga saham adalah merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor earning, aliran kas, dan tingkat return yang diisyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro suatu negara serta kondisi ekonomi global (Tandelilin,2010:341). Yang dimaksud dalam penelitian ini harga saham adalah harga saham yang tercatat setelah penutupan (*closing price*). Harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Prestasi baik yang dicapai perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang di publikasi oleh perusahaan (*emiten*). *Emiten* wajib mempublikasi laporan keuangan pada periode tertentu. Laporan keuangan ini sangat penting bagi investor untuk membantu dalam pengambilan keputusan investasi, seperti menjual, membeli, atau menanam saham.

Analisis rasio keuangan adalah menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu (Sofyan, 2011:105). Terdapat berbagai macam analisis ratio keuangan yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan terhadap harga saham salah satunya adalah analisis rasio profitabilitas. Analisis rasio profitabilitas diukur untuk mengukur sejauh mana rasio-rasio tersebut berpengaruh terhadap harga saham. Analisis rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan (Sutrisno, 2008:215).

Invenstor di pasar modal sangat memperhatikan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan dan meningkatkan *profit*. Profitabilitas dapat diukur melalui *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Earning Per Share (EPS)*. Penilaian bahwa faktor profitabilitas sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP menyatakan bahwa faktor profitabilitas diukur dengan rasio *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* digunakan manajemen untuk mengukur keberhasilan dalam menghasilkan laba. *Return On Asset (ROA)* pengembalian atas aktiva merupakan suatu ukuran keseluruhan profitabilitas perusahaan, rasio ini membandingkan imbalan untuk pemegang saham dan kreditor dengan jumlah aset. Rasio ini digunakan mengukur kemampuan tingkat efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan laba bersih dalam suatu perusahaan.

Return On Equity (ROE) menunjukkan tingkat pengembalian yang dihasilkan manajemen perusahaan atas modal yang ditanam oleh pemegang saham, sesudah dipotong kewajiban kreditor menurut (Rusdin, 2006:144). Kaitannya harga saham, rasio ini menjadi bahan analisis investor yang mendasarkan jumlah investasi yang akan ditanamkannya tentunya harus memperhitungkan perbandingan penghasilan yang didapatnya dibandingkan dengan jumlah investasi yang telah dilakukannya.

Earning Per Share (EPS) menurut Tandelilin (2007:241), komponen penting yang harus diperhatikan dalam analisis fundamental adalah *Earning Per Share* atau disebut dengan laba per lembar saham. *Earning Per Share* merupakan rasio yang banyak diperhatikan oleh calon investor, karena informasi *Earning Per Share* merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan

berguna yang dapat menggambarkan prospek *earning* perusahaan pada masa mendatang.. Dengan mengetahui *Earning Per Share (EPS)*, investor akan mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan membayar deviden kepada pemegang saham.

KAJIAN PUSTAKA

Pasar Modal

Menurut Tandelilin (2010:26) pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas. Abimanyu (2008:6) berpendapat "*capital market is important not only to finance growth but also to provide economic stability*". Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa pasar modal tidak hanya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi tetapi juga ikut menjaga kestabilan ekonomi suatu negara. Menurut Tandelilin (2007:18), instrumen dalam pasar modal adalah sekuritas yang umumnya diperdagangkan di pasar modal, yaitu :

- a. Saham
- b. Obligasi
- c. Reksadana
- d. Instrumen Deveriatif

Saham

Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya, menurut Fahmi (2012:81). Saham merupakan sertifikat yang menunjukkan bukti atas kepemilikan perusahaan dimana pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan tersebut. Kepemilikan seseorang terhadap suatu perusahaan tergantung dari seberapa besar modal yang ditanamkan di perusahaan tersebut. Pasar modal memiliki dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preffered stock*) dimana kedua jenis saham ini memiliki dua aturannya masing-masing, menurut (Fahmi, 2012:86) antara lain :

1. Saham Biasa

Saham biasa (*common stock*) adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nominal (rupiah, dollar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya diberikan hak untuk mengikuti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan Rapat Umum

Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) serta berhak untuk menentukan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak. Pemegang saham ini di akhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden.

2. Saham Istimewa

Saham istimewa (*preferred stock*) adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dollar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan).

Harga saham merupakan cerminan dari kinerja keuangan suatu perusahaan. Pada periode singkat harga saham bisa berfluktuatif, maka akhir periode penutupan harga saham merupakan acuan yang tepat dalam membandingkan atau menganalisis suatu penelitian. Menurut Tandelilin (2010:133) harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor *earning*, aliran kas, dan tingkat return yang diisyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham Fahmi (2012:87), yaitu :

1. Kondisi mikro dan makro ekonomi.
2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (peluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*branch officer*), kantor cabang pembantu (*sub branch office*) baik yang dibuka di dalam maupun luar negeri.
3. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
4. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
6. Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
7. Efek dari psikolog pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Tujuan dari rasio ini

adalah untuk mengukur kemampuan dan efisiensi operasional suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan, (Fahmi, 2012: 69). Analisis rasio profitabilitas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan sejauh mana efektifitas pengelolaan perusahaan pada masa-masa yang lalu. Karena alasan perusahaan sebagian besar adalah untuk mendapat laba, rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang signifikan.

1. Return On Assets

Return On Asset digunakan sebagai ukuran dasar keuntungan bank dalam imbal hasil atas aset karena *Return On Asset* memberikan informasi mengenai efisiensi bank yang dijalankan serta menunjukkan berapa banyak laba yang dihasilkan secara rata-rata dari asetnya (Mishkin, 2008:306). *Return On Asset* dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rumus *Return On Asset* menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aset}}$$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP

2. Return On Equity

Return On Equity merupakan alat yang lazim digunakan oleh investor dan pemimpin perusahaan untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang dapat dari modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Bagi investor, analisis *Return On Equity* menjadi penting karena dengan analisis tersebut dapat diketahui keuntungan yang dapat diperoleh dari investasi yang dilakukan. Bagi perusahaan, analisis ini menjadi penting karena merupakan faktor penarik bagi investor untuk melakukan investasi.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas (modal sendiri)}} \times 100\%$$

Sumber : Syamsuddin, 2011:74

3. Earning Per Share

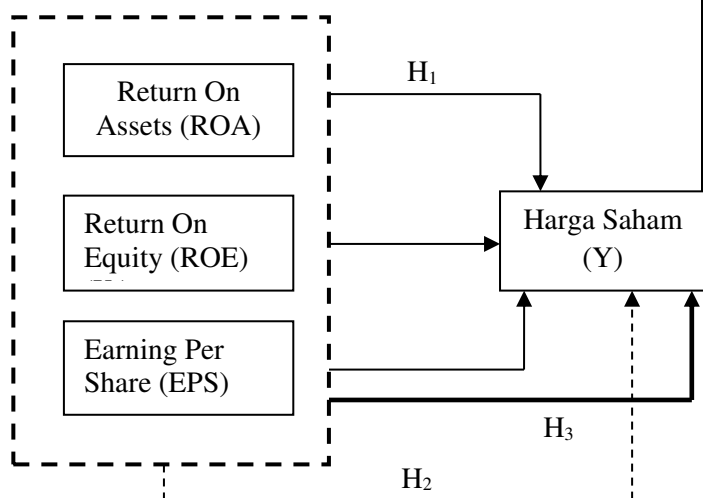
Earning Per Share merupakan salah satu analisis rasio yang berada pada sudut pandang investor atau pemilik perusahaan karena menunjukkan seberapa besar laba yang dihasilkan perusahaan per lembar saham. Menurut Tandelilin (2007:241), komponen

penting yang harus diperhatikan dalam analisis fundamental adalah *Earning Per Share* atau disebut dengan laba per lembar saham. *Earning Per Share* merupakan rasio yang banyak diperhatikan oleh calon investor, karena informasi *Earning Per Share* merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna yang dapat menggambarkan prospek *earning* perusahaan pada masa mendatang.

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Sumber : Tandililin, 2007:242

Hipotesis



Gambar 1. Model Hipotesis

Sumber : Data Diolah (2017)

H₁ : Variabel *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

H₂ : Variabel *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

H₃ : Variabel *Earning Per Share* berpengaruh secara dominan terhadap Harga Saham.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan (*explanatory research*) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini mengunduh data langsung melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Didapat sampel 3 perusahaan.

Tabel 1. Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Persero Tbk.
2.	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk.
3.	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk.

Sumber: Data Diolah, 2017

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Bebas	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	4.825	0.704		6.856	0.000
X1	0.458	0.213	0.312	2.149	0.040
X2	0.262	0.127	0.250	2.068	0.048
X3	0.403	0.124	0.446	3.252	0.003

Sumber: Data diolah, 2017

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 3. Hasil Koefisien Determinasi (R²)

R	R Square	Adjusted R Square
0.808	0.652	0.616

Sumber: Data diolah, 2017

Tabel 4. Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.953	3	2.984	18.116	.000 ^a
	Residual	4.777	29	.165		
	Total	13.731	32			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2017

Tabel 5. Hasil Uji t / Parsial

Variabel bebas	t Hitung	Sig.	Keterangan
(Constant)	6.856	0.000	
X1	2.149	0.040	Signifikan
X2	2.068	0.048	Signifikan
X3	3.252	0.003	Signifikan

Sumber: Data diolah, 2017

Tabel 6. Hasil Uji Dominan

Peringkat	Variabel	Standardized Coefficient	Pengaruh
1	ROA(X1)	0.312	Signifikan
2	ROE (X2)	0.250	Signifikan
3	EPS (X3)	0.446	Signifikan

Sumber: Data diolah, 2017

Pengaruh *Return On Asset, Return On Equity dan Earning Per Share* terhadap Harga Saham secara Simultan.

Pengaruh kinerja keuangan bank secara simultan variabel ROA, ROE, dan EPS terhadap harga saham perbankan dapat ditunjukkan melalui uji F yaitu nilai F hitung sebesar 18,116. Sedangkan F tabel ($\alpha = 0.05$; db residual = 29) adalah sebesar 2,934. Karena F hitung > F tabel yaitu $18,116 > 2,934$ atau nilai sig t ($0,000$) < $\alpha = 0.05$ maka model analisis regresi adalah signifikan. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (ROA (X_1), ROE (X_2), dan EPS (X_3)) terdapat pengaruh signifikan secara simultan oleh variabel terikat (Harga Saham). Pengaruh ini berarti dalam menilai harga saham perusahaan, investor dapat menggunakan tiga variabel (ROA, ROE, dan EPS) sebagai dasar dalam pembuatan keputusan dalam investasi saham. Pihak perbankan selaku emiten perlu mengoptimalkan kinerjanya lagi untuk meningkatkan nilai perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan variabel ROA, ROE, dan EPS. Peningkatan nilai perusahaan merupakan daya tarik bagi para investor untuk berinvestasi. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2013), Qoribullah (2013), dan Andreanto (2014) yang menyatakan bahwa variabel ROA, ROE, dan EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Return On Asset, Return On Equity dan Earning Per Share* terhadap Harga Saham secara Parsial.

Return On Asset (ROA)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda didapat variabel ROA (X_1) pada uji t test antara X_1 (ROA) dengan Y (Harga Saham) menunjukkan t hitung = 2,149. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0.05$; db residual = 29) adalah sebesar 2,045. Karena t hitung > t tabel yaitu $2,149 > 2,045$ atau nilai sig t ($0,040$) < $\alpha = 0.05$ maka pengaruh X_1

(ROA) terhadap Harga Saham adalah signifikan. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Harga Saham dapat dipengaruhi positif secara signifikan oleh ROA atau dengan meningkatkan ROA maka Harga Saham akan mengalami peningkatan secara nyata.

Return On Equity (ROE)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda didapat variabel ROE memiliki t test antara X_2 (ROE) dengan Y (Harga Saham) menunjukkan t hitung = 2,068. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0.05$; db residual = 56) adalah sebesar 2,003. Karena t hitung > t tabel yaitu $2,068 > 2,003$ atau nilai sig t ($0,048$) < $\alpha = 0.05$ maka pengaruh X_2 (ROE) terhadap Harga Saham adalah signifikan pada alpha 5%. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Harga Saham dapat dipengaruhi secara signifikan oleh ROE. Rasio ini banyak diamati oleh para pemegang saham bank (baik pemegang saham sendiri maupun pemegang saham baru) serta para investor di pasar modal yang ingin membeli saham bank yang bersangkutan menurut (Dendawijaya, 2005:118).

Earning Per Share (EPS)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda didapat uji t test antara X_3 (EPS) dengan Y (Harga Saham) menunjukkan t hitung = 3,252. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0.05$; db residual = 29) adalah sebesar 2,045. Karena t hitung > t tabel yaitu $3,252 > 2,045$ atau nilai sig t ($0,003$) < $\alpha = 0.05$ maka pengaruh X_3 (EPS) terhadap Harga Saham adalah signifikan pada alpha 5%. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Harga Saham dapat dipengaruhi secara signifikan oleh EPS atau dengan meningkatkan EPS maka Harga Saham akan mengalami peningkatan secara nyata.

Pengaruh paling dominan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* merupakan variabel yang paling dominan memengaruhi harga saham. Nilai *standardized coefficients* sebesar 0.446 merupakan yang terbesar dibandingkan *Return On Asset* dan *Return On Equity*. Nilai positif dapat diinterpretasikan bahwa *Earning Per Share* memberikan pengaruh sebaliknya dengan harga

saham, artinya jika Earning Per Share bertambah maka akan diikuti kenaikan harga saham. EPS merupakan alat analisis fundamental perusahaan yang dapat dijadikan dasar menentukan kinerja perusahaan. EPS digunakan untuk mengukur berapa besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar. Hal ini didukung oleh teori menurut pendapat Syamsuddin (2011:6) bahwa EPS perusahaan tinggi, akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi.

Hasil uji dominan bahwa EPS adalah variabel yang berpengaruh dominan ini mendukung penelitian Dyah (2013) yang menyatakan variabel *Earning Per Share* merupakan variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap harga saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap harga saham dilakukan dengan pengujian F-test. Dari hasil analisis regresi linier berganda diperoleh variabel *Return On Asset* (X_1), *Return On Equity* (X_2), dan *Earning Per Share* (X_3) mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap harga saham (Y). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian terhadap hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh secara simultan variabel *Return On Asset* (X_1), *Return On Equity* (X_2), dan *Earning Per Share* (X_3) terhadap variabel harga saham (Y) dapat diterima.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel *Return On Asset* (X_1), *Return On Equity* (X_2), dan *Earning Per Share* (X_3) terhadap harga saham (Y) dilakukan dengan pengujian t-test. Berdasarkan pada hasil uji t-test didapatkan bahwa terdapat tiga variabel yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham yaitu *Return On Asset* (X_1), *Return On Equity* (X_2), dan *Earning Per Share* (X_3).
3. Berdasarkan pada hasil uji t didapatkan bahwa variabel *Earning Per Share* mempunyai nilai t hitung dan koefisien beta yang paling besar. Sehingga variabel *Earning Per Share* (X_3) mempunyai pengaruh yang paling kuat dibandingkan dengan variabel yang lainnya maka variabel *Earning Per Share* (X_3) mempunyai pengaruh yang dominan terhadap harga saham.

Saran

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* (X_3) berpengaruh signifikan dan dominan terhadap harga saham bank BUMN yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2006 hingga tahun 2016. Diharapkan pihak perusahaan dapat mempertahankan serta meningkatkan mutu dari *Earning Per Share* (X_3), karena variabel *Earning Per Share* (X_3) mempunyai pengaruh yang signifikan dan dominan dalam mempengaruhi Harga Saham, diantaranya yaitu dengan meningkatnya *Return On Asset* (X_1) atau laba keseluruhan perusahaan dan *Return On Equity* (X_2) atau keuntungan yang didapat dari investasi sehingga harga saham akan meningkat.
2. Mengingat variabel *Return On Asset* (X_1), *Return On Equity* (X_2), dan *Earning Per Share* (X_3) dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi harga saham (Y), diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang merupakan variabel lain diluar variabel yang sudah masuk dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Irham, Fahmi. 2012. *Pengantar Pasar Modal*. Bandung : Alfabeta.
- Mishkin, Frederic S. 2008. *Ekonomi Uang Perbankan, dan Pasar Keuangan*. Edisi Sembilan, Jilid 2. Jakarta : Salemba Empat.
- Rusdin. 2008. *Pasar Modal (teori, masalah, dan kebijakan dalam praktik)*. Alfabeta. Bandung.
- Sofyan, Syafri Harahap. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Surat Edaran Bank Indonesia, Peraturan Bank Indonesia Nomor. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Sistem Penilaian Kesehatan Bank Umum.
- Sutrisno, Budi, dan Retno. 2008. *Informasi Laba Perusahaan Hubungannya dengan Dinamika Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di BEJ Tahun 2001*. Jurnal Ekonomi.

Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Rajawali Pers.

Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi (Teori dan Aplikasi), Edisi Pertama*, Kanisius. Yogyakarta : BPF.

Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1998 Tentang Perbankan

Wijayanti, Ayu, Dyah. 2013. *Pengaruh Rasio Profitabilitas Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI*. Jurnal Skripsi : Unesa.

www.idx.co.id

www.ir-bri.com